

Optimalisasi Peran Keluarga dalam Mendeteksi Tumbuh Kembang Anak di Kampung KB Bina Kencana

Iin Indrawati^{1*}, Laida Sanilpa Tiwi², Maimaznah³, Muhammad Hidayat⁴

^{1,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: iinian737497@gmail.com

Abstract

Age 0-5 years is the golden age for toddlers because there is a rapid increase in growth and development. Mother must know how important her role is in the family. The problem is that the community still lacks motivation to participate in the KB Village program, their knowledge about how to detect growth and development and recognize signs of failure in child growth and development is still lacking and the KB Village program has not been optimally followed by the community. This condition is feared to have an impact on how the mother is raised in the family, how the mother cares for, cares for and provides the nutrition needed by the child. The target of this activity is the community in Kampung KB Bina Kencana, RT 32, Lebak Village, Bandung, Jambi City. The goal is to increase the knowledge of mothers about how to detect child growth and development and signs of failure in child growth and development to prevent stunting. The implementation method is by providing health education face to face or lectures and discussions with activity participants. This activity was carried out over a period of 6 months while the implementation of providing Health Education was carried out on August 8 2023 at Kampung KB Bina Kencana RT 32, Lebak Village, Bandung, Jambi City. After the activity was carried out, it was seen that there was an increase in the knowledge of the participants as seen from the results of the post test verbally, the expressions of the community who stated they were interested in the material and were motivated to come to the next activity in the KB Village as well as statements from managers who felt helped in running the program.

Keywords: *early detection, family, growth and development*

Abstrak

Usia 0-5 tahun menjadi masa emas anak Balita karena terjadi peningkatan pesat pada pertumbuhan dan perkembangan. Ibu harus mengetahui betapa penting perannya dalam keluarga. Masalah yang ada yaitu masyarakat masih kurang motivasinya untuk mengikuti program di Kampung KB, pengetahuannya tentang cara mendeteksi tumbuh kembang serta mengenali tanda-tanda kegagalan pertumbuhan dan perkembangan anak masih kurang serta program Kampung KB yang belum diikuti oleh Masyarakat secara optimal. Kondisi ini dikhawatirkan berdampak pada bagaimana pola asuh ibu dalam keluarga, bagaimana cara ibu merawat, mengasuh dan mencukupi nutrisi yang dibutuhkan oleh anak. Sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat yang berada di Kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi. Tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan para ibu tentang cara mendeteksi tumbuh kembang anak serta tanda-tanda kegagalan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menghindari kejadian stunting. Metode pelaksanaan yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dengan tatap muka langsung atau ceramah dan diskusi dengan para peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dalam priode 6 bulan sedangkan pelaksanaan pemberian Pendidikan Kesehatan dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2023 di Kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi. Setelah dilakukan kegiatan terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta yang dilihat dari hasil post test secara lisan, ungkapan Masyarakat yang menyatakan tertarik dengan materi dan termotivasi untuk datang pada kegiatan selanjutnya di Kampung KB serta pernyataan pengelola yang merasa terbantu dalam menjalankan program.

Kata Kunci: deteksi dini, keluarga, tumbuh kembang

PENDAHULUAN

Istilah pertumbuhan cenderung merujuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif yang terlihat pada fisik, organ, dan struktur tubuh suatu organisme. Pertumbuhan ini terlihat dari pertambahan ukuran maupun berat, seperti pertambahan tinggi dan berat badan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan prenatal adalah Kesehatan ibu, gizi ibu, bahan kimia yang dipakai oleh ibu serta keadaan dan ketegangan emosi ibu (Desmita, 2013). Pertumbuhan pada diri individu akan berakhir pada usia 21 tahun sedangkan perkembangan terjadi secara terus menerus pada diri individu yang sifatnya terarah dan maju sepanjang hidupnya. Keenan menyebutkan "tumbuh kembang sebagai pola perubahan dari waktu ke waktu yang dimulai dari pembuahan dan berlanjut sepanjang jangka hidup. Tumbuh kembang terjadi di setiap region yang berbeda, seperti biologis, sosial, emosional, dan kognitif" (Wong, 2009). Ada beberapa alasan mengapa penting menilai pertumbuhan dan perkembangan yaitu agar; 1) harus sejalan paralel; 2) tidak terpisahkan; 3) dapat dikoreksi sedini mungkin; 4) anak yang sehat akan tumbuh dan kembang dengan baik.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu di rangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dan sesuai usianya (Rukmi et al., 2021). Periode emas pada balita tidak terlepas dari peran keluarga dalam pengelolaan pola asuh. Peran seorang ibu dalam proses pengasuhan anak sangat penting tapi hal ini perlu dukungan seluruh anggota keluarga termasuk lingkungan tempat anak beraktifitas dalam kesehariannya. Wong (2009) mengartikan pertumbuhan sebagai pertambahan dalam ukuran pada bagian tubuh suatu organisme. Menurut Hurlock "pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Tidak saja anak itu menjadi lebih besar secara fisik, tetapi ukuran dan struktur organ dalam dan otak meningkat" (Keliat, 2011). Sedangkan menurut Desmita (2005) pertumbuhan merujuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu peningkatan dalam ukuran dan struktur (Wahyuni, 2022).

Tumbuh kembang anak yang ideal sebenarnya akan berbeda-beda sesuai dengan usianya. Namun, aspek utama yang perlu diperhatikan yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan fungsi tubuh. Biasanya, tumbuh kembang seorang anak terjadi paling pesat pada usia 0 hingga 3 tahun. Pada masa-masa ini, seorang anak juga membutuhkan asupan nutrisi dan gizi yang mencukupi untuk membantu memaksimalkan tumbuh kembangnya. Sebab dengan tumbuh kembang yang baik, tentunya ini akan memengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang (Makarim, 2022). Bagi anak berusia satu tahun, pertumbuhan tinggi fisik yang paling ideal adalah 60 sampai 70 cm dengan berat badan sekitar 10 hingga 11 kilogram. Sementara, jika ibu memiliki anak berusia dua tahun, biasanya Si Kecil akan memiliki tinggi antara 87 sampai 94 cm dengan berat badan sekitar 12 hingga 14 kilogram

Setiap orang tua pasti menginginkan untuk mempunyai anak yang bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, dapat mengikuti setiap fase dalam kehidupan mereka dan bahkan bisa mendampingi mereka sampai mereka dewasa. Tidak ada orang tua yang mau anaknya sakit apalagi jika melihat anak mereka tidak tumbuh dan berkembang dengan baik, tentu mereka akan merasa sedih. Mewujudkan mimpi orang tua untuk mendapatkan anak yang

sehat dapat tumbuh berkembang dengan baik merupakan tugas dari pemerintah dan tenaga Kesehatan sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah harus peduli dan terus berusaha untuk menjadikan masyarakat menjadi manusia yang cerdas, mampu untuk mengetahui dan mendeteksi setiap adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak mereka. Dengan deteksi dini setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak maka akan lebih mudah untuk memperbaikinya.

Setiap orangtua memainkan peran besar dalam kehidupan anak dalam memastikan bahwa setiap anggota keluarga dapat terpenuhi pangan, sandang, papan bahkan juga, berbagi nasihat dan cinta, serta melindungi keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Awal kehidupan dan memulai pembelajaran kehidupan serta mendewasakan diri. Salah satu upaya dalam mewujudkan generasi yang tangguh maka remaja dipersiapkan menjadi manusia dewasa, mulai memahami perannya dalam keluarga.

Salah satu bentuk dari desiminasi informasi adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan dalam rangka upaya promotif dan preventif dengan melakukan penyebaran informasi dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk berperilaku sehat (Stanhope & Lancaster, 2016). Pendidikan kesehatan pada umumnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi ketidakmampuan dan merupakan upaya untuk mengaktualisasikan potensi kesehatan dari individu, keluarga, komunitas dan masyarakat. Desiminasi informasi bertujuan mengubah sikap, keyakinan dan perilaku masyarakat melalui pemberian informasi serta memunculkan kesadaran bahwa suatu masalah yang timbul dapat diatasi. Pengetahuan yang baik dapat membantu mendorong seseorang agar mengurangi faktor resiko dan mengadopsi gaya hidup sehat.

Menurut Mubaroq (2011), Pengetahuan (knowledge) adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstition), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan yang baik dan benar haruslah ditanamkan dan dipahami oleh setiap individu mulai dari anak, remaja, dewasa dan bahkan lansia agar dapat terbentuk sikap dan perilaku yang juga baik dan benar. Pengetahuan yang baik dan benar haruslah ditanamkan dan dipahami oleh setiap individu mulai dari anak, remaja, dewasa dan bahkan lansia agar dapat terbentuk sikap dan perilaku yang juga baik dan benar. Kondisi usia tertentu akan menimbulkan banyak persoalan dalam kehidupan.

Angka kejadian stunting untuk Indonesia masih tinggi, begitu pula untuk provinsi Jambi. Kota Jambi menyumbang angka stunting yang cukup besar yaitu berdasarkan data Pemkot Jambi, pada 2022, tercatat dari 31.373 balita, terdapat 803 balita mengalami stunting atau sebesar 2,56 persen. Angka tersebut meningkat dari tahun 2021, dengan 179 balita mengalami stunting dari 27.615 balita di Kota Jambi. Pemerintah Kota Jambi melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Jambi pun menyarankan agar warga Kota Jambi yang telah berkeluarga menjaga jarak kehamilan antar bayi. Jarak itu di kisaran 2-3 tahun untuk mencegah bayi Stunting (Almunanda, 2023). Selain pengaturan jarak kehamilan pencegahan stunting juga dapat diupayakan melalui pendeteksian dini pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara mengenali tanda-tanda kegagalan pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka dapat

menjalankan perannya dalam melakukan asah, asih dan asuh pada anak mereka.

Kampung KB Bina Kencana terletak di RT 32 Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi. Lokasi yang berada di Tengah-tengah kota jambi, berpenduduk padat, sempit dan kebanyakan rumah non permanen dan dilingkungan aliran air diantara rumah warga dan merupakan wilayah yang rawan terkena banjir jika hujan lebat dan lama. Sebagian besar Masyarakat bekerja sebagai buruh dengan tingkat ekonomi menengah kebabawah. Kampung KB Bina Kencana ini sudah terbentuk dan dibina langsung oleh Pihak Kelurahan dan Instansi pemerintah DPPKB Kota Jambi. Petugas DPPKB aktif datang untuk mengadakan kegiatan setiap bulannya. Kegiatan biasanya diselenggarakan oleh pihak pengurus RT 32 dibantu para kader dan dihadiri langsung oleh beberapa petugas DPPKB dengan mengundang ibu-ibu Wanita Usia Subur (WUS) dan remaja yang tinggal di RT 32 Kelurahan Lebak Bandung sebagai peserta dan anggota. Kegiatan yang dilakukan satu kali dalam sebulan ini biasanya hanya dihadiri oleh beberapa ibu saja. Keinginan dan kesadaran untuk datang dan menambah pengetahuan masih dirasa kurang. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang sudah pernah berjalan hanya dihadiri beberapa orang saja jauh diluar target jumlah peserta. Para ibu WUS biasanya akan datang jika dihimbau satu persatu oleh kader bahkan ada yang harus dijemput kerumah. Kondisi seperti ini cukup mengkhawatirkan karena sebagai seorang ibu sebaiknya memiliki kesadaran untuk terus menambah pengetahuannya agar pola asah, asih dan asuh yang didapat anak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka tim pelaksana merasa penying untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa optimalisasi peran keluarga dalam mendeteksi tumbuh kembang anak di Kampung KB Bina Kencana Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat yang berada di Kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi, dilaksanakan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Maret 2023 dan berakhir pada bulan Agustus 2023. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu dan remaja tentang cara mendeteksi tumbuh dan kembang anak serta mengenali tanda-tanda kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Sasaran dari kegiatan ini adalah para ibu dan remaja di Kelurahan Lebak Bandung khususnya yang menjadi anggota Kampung KB Bina Kencana RT 32 Kelurahan Lebak Bandung. Kegiatan juga dihadiri oleh kader sebagai pengelola, petugas DPPKB Kota Jambi sebagai pembina program dan kegiatan ini terlaksana juga mendapat bantuan dari 2 orang mahasiswa. Saat kegiatan dilaksanakan semua peserta ikut aktif dalam mengikuti kegiatan Pendidikan Kesehatan dan mendiskusikan materi yang diberikan, mengungkapkan permasalahan kesehatan anak yang berada di sekitar mereka. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 20 orang.

Persiapan kegiatan diawali dengan mengurus perizinan ke pihak mitra, menjelaskan model dan bentuk kegiatan menentukan peserta kegiatan dan perannya dalam kegiatan. Saat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengkondisikan lingkungan lokasi tempat kegiatan dilakukan, menjelaskan materi, mengajak masyarakat untuk mengetahui dan

memahami materi yang disampaikan, mendiskusikan materi dengan para peserta dengan mengangkat kasus kesehatan anak yang berada disekitar Masyarakat, menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman agar masyarakat dapat fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Evaluasi Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan peserta terkait materi yang disampaikan, meminta peserta melakukan relaksasi, menanyakan respon perasaan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan, melihat respon peserta dalam bentuk sikap dan pengetahuan, meminta peserta untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan rangkaian pada kegiatan PkM berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, namun untuk kehadiran peserta masih belum sesuai dengan target yaitu peserta yang diundang menghadiri acara berjumlah 30 orang namun pada pelaksanaan kegiatan peserta yang hadir hanya berjumlah 20 orang. Walaupun peserta yang hadir masih kurang dari target sasaran namun acara berjalan dengan cukup baik, seluruh rangkaian acara dapat dilaksanakan. Tahap pelaksanaan yaitu pemberian materi deteksi dini tumbuh kembang anak serta mengenali tanda-tanda kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada anak berjalan dengan sangat baik, antusias peserta dalam memperhatikan materi yang disajikan, antusias untuk bertanya dan ikut berpartisipasi dalam diskusi menunjukkan keingintahuan peserta yang mulai tumbuh, tertarik dan termotivasi untuk terus mengikuti acara sampai seluruh rangkaianannya berakhir. Pernyataan beberapa peserta yang menyatakan pentingnya materi ini, mengungkapkan kondisi Kesehatan anak yang ada di keluarganya dan keinginan untuk datang Kembali bila kegiatan ini berlanjut menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta pada program kegiatan Kampung KB. Pernyataan yang menyatakan ketertarikan dan berharap tim pelaksana untuk datang kembali memberikan materi lain yang bermanfaat juga langsung disampaikan oleh para kader termasuk petugas DPPKB sebagai Pembina Kampung KB yang mengikuti acara tersebut.

Awal kegiatan dilaksanakan telah dilakukan pre test materi secara lisan kepada peserta dengan mengajukan 5 pertanyaan dan dari 5 pertanyaan yang diajukan secara lisan hanya 1 pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh peserta. Pada akhir acara kembali dilakukan test (post test) dengan mengajukan 5 pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diajukan saat pre test, dan 5 pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan benar sebanyak 4 pertanyaan. Adapun 4 pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar yaitu terkait definisi pertumbuhan dan perkembangan anak, Indikator untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak, tanda dari anak yang mulai mengalami gagal tumbuh serta nutrisi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian materi yang disajikan dengan cara ceramah dan memaparkan melalui audio visual terlihat lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain metode dengan ceramah materi juga lebih diperdalam dengan cara berdiskusi langsung dengan para peserta, kader dan petugas Pembina dari DPPKB. Materi juga disajikan dengan mencontohkan kasus yang ada dimasyarakat untuk menggugah emosi para peserta sehingga materi terasa lebih bermanfaat dalam kehidupannya terutama bagi anak Balita yang ada disekitar mereka.

Memberikan Pendidikan Kesehatan pada masyarakat di Kampung KB Bina Kencana

RT 32 Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak dan mengenali tanda-tanda kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan sesuai dengan teori menurut Notoatmojo, (2012) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Utari et al., 2014). Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang termasuk dengan cara tatap muka (ceramah), diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Notoatmodjo, 2007a) (Utari et al., 2014). Terciptanya keluarga sehat dapat dilandasi oleh meningkatnya pengetahuan keluarga tentang bagaimana menjalani gaya hidup yang sehat dalam kehidupan di keluarga.

Pola asuh anak dalam keluarga akan baik jika orang yang mengasuhnya memiliki pengetahuan yang baik pula. Penanggungjawab pengasuhan anak dalam keluarga adalah merupakan tugas utama dari seorang ibu. Ibu dalam keluarga harus kompeten sehingga dapat menjalankan perannya dengan baik. Dalam pengasuhan seorang anak diperlukan pendekatan asah, asih dan asuh. Mengingat pentingnya peran seorang ibu, maka para ibu harus terus berjuang meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam mengasuh anak mereka. Kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan Pendidikan Kesehatan pada masyarakat khususnya para ibu tentang cara mendeteksi tumbuh kembang anak dan mengenali tanda-tanda penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Cara yang dapat dilakukan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan salah satunya yaitu dengan melakukan stimulasi.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kesehatan, 2016).

Seorang ibu yang menjalankan perannya dalam melakukan pengasuhan yang baik bagi anak-anaknya tentu saja akan menjadikan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mendeteksi proses pertumbuhan dan perkembangan anak bahkan mampu mengenali tanda-tanda kegagalan tumbuh pada anak. Tugas ini yang dibantu oleh tim pelaksana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Keinginan untuk menjadikan para ibu lebih kompeten tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait terutama pihak dari Kesehatan dan pemerintah daerah setempat. Pemerintah bertanggung jawab dan menjamin Kesehatan

masyarakat. Setiap anak yang terlahir di Bumi Indonesia berhak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan lingkungan yang baik, mendapatkan fasilitas Kesehatan yang memadai.

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Kesehatan, 2016). Kekhawatiran pemerintah saat ini adalah banyaknya anak-anak yang mengalami gagal tumbuh yang biasa disebut dengan stunting.

Stunting memiliki dampak yang sangat panjang untuk kehidupan seseorang yaitu diantaranya adalah mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitas dimasa mendatang. Balita dengan stunting cenderung sulit mencapai potensi baik secara pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotor (Kemenkes RI, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan anak telah terjadi mulai anak dari dalam kandungan. Seorang ibu harus dibekali pengetahuan yang cukup untuk dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya. Memantau pertumbuhan dan perkembangan berarti mampu mendeteksi setiap fase dalam proses kehidupan individu. Tindakan mendeteksi berarti melihat, mengobservasi, serta mengenali semua proses perubahan yang terjadi terkait pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan ini tentunya bukanlah pengetahuan yang hanya bisa dimiliki begitu saja tanpa adanya proses belajar.

Kegiatan Kampung KB dari sisi ketahanan keluarga adalah Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Kemkominfo, 2017). Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan kegiatan ini salah satu tujuannya yaitu untuk mendukung program yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan sejahtera sesuai dengan amanat UUD 1945. Peserta yang hadir saat melaksanakan kegiatan terdiri dari ibu-ibu dan remaja yang berkeinginan untuk menambah pengetahuan karena materi yang diberikan cukup menarik menurut mereka. Materi yang disajikan dengan cara tatap muka (ceramah), diskusi dan dimodifikasi dengan menyentuh emotional peserta dalam merawat dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama bagi para ibu yang memiliki anak dalam periode emas pertumbuhan dan perkembangan mereka lebih terhanyut dengan kondisi dan lebih focus untuk mengikuti setiap fase kegiatan yang ada. Kampung KB menjadi program inovatif yang strategis dalam mengefektifkan program KKBPK secara paripurna di lapangan. Pasalnya, Kampung KB menjadi model atau miniatur pembangunan yang melibatkan seluruh sektor di masyarakat (Kemkominfo, 2017).

Banyak program yang dibuat oleh pemerintah untuk menjadikan seluruh masyarakat Indonesia sehat, salah satu program yang dirancang dan langsung melibatkan banyak pihak bahkan dengan memberdayakan sumberdaya masyarakat sendiri yaitu pembentukan kampung KB yang berada hampir di setiap RW, dusun atau setara dengan wilayah tertentu

di hampir seluruh wilayah Indonesia yang memiliki kriteria miskin, kumuh, terpencil atau perbatasan. Banyak pihak juga dapat terlibat dalam mengisi program di Kampung KB. Pertemuan yang biasanya diadakan dengan frekuensi sebulan satu kali ini diisi dengan kegiatan-kegiatan positif berupa Pendidikan kesehatan, pemeriksaan Kesehatan bahkan pemberian bantuan terkait peningkatan Kesehatan masyarakat.

Kampung KB, kedepannya akan menjadi ikon program kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Kehadiran Kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Prinsipnya Program KKBPK mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Penerapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Keberhasilan program KKBPK dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek pengendalian kuantitas penduduk, kedua, aspek peningkatan kualitas penduduk yang dalam hal ini diukur dengan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya (Kemkominfo, 2017).

Kegiatan PKM ini secara keseluruhan sudah baik dan berjalan sesuai rencana, para peserta menunjukkan ketertarikannya dan memahami materi yang disampaikan. Para peserta juga menyampaikan bahwa mereka termotivasi untuk datang kembali dalam program selanjutnya. Pengelola Program Kampung KB juga menyampaikan bahwa kegiatan PkM ini telah mendukung program yang dijalankan oleh pemerintah untuk Masyarakat di daerah tersebut. Harapan selanjutnya adalah Masyarakat di Kampung KB Bina Kencana dapat menerapkan pengetahuannya dan melakukan deteksi tumbuh kembang pada anak Balita yang berada disekitar mereka serta dapat mengenali tanda-tanda kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak Balita.



Gambar 1. Edukasi Tumbuh Kembang Anak



Gambar 2. Diskusi dan evaluasi

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini secara keseluruhan sudah baik dan berjalan sesuai rencana, para peserta menunjukkan ketertarikannya dan memahami materi yang disampaikan. Para peserta juga menyampaikan bahwa mereka termotivasi untuk datang kembali dalam program selanjutnya. Pengelola Program Kampung KB juga menyampaikan bahwa kegiatan PkM ini telah mendukung program yang dijalankan oleh pemerintah untuk Masyarakat di daerah

tersebut. Harapan selanjutnya adalah Masyarakat di Kampung KB Bina Kencana dapat menerapkan pengetahuannya dan melakukan deteksi tumbuh kembang pada anak Balita yang berada disekitar mereka serta dapat mengenali tanda-tanda kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak Balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada STIKBA sebagai penyandang dana utama terselenggaranya kegiatan ini. Terimakasih juga ditujukan pada pengelola Kampung KB Bina Kencana dan Petugas DPPKB Kota Jambi sebagai Pembina serta tak lupa terimakasih sebesar-besarnya ditujukan pada Masyarakat sebagai peserta kegiatan atas partisipasinya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Sandra. *Gizi anak dan Remaja*. (Rajawali Pers, 2017).
- Kesehatan, K. *Hasil Riskesdas 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja, Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional*. (Badan Pusat Statistik, Kementrian Kesehatan, 2018).
- Sunita Almatsier. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. (Gramedia Pustaka Utama, 2009).
- Yulita, R., Bina Bangsa Majene Sulawesi Barat, S., Program, A. S. & Masyarakat STIKES Bina Bangsa Majene, K. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Remaja Putri Pada Siswi Kelas Iii Di Sman 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*.
- Kemendes RI. 7 Dampak Anemia Pada Remaja. *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat* <https://promkes.kemkes.go.id/home> (2022).
- Nurul, F. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di MAN 1 Yogyakarta. 0–1 (2018).
- Safitri & Julaecha. Konsumsi Buah Kurma Meningkatkan Kadar. **6**, 127–134 (2021).
- Sukidjo Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2012).
- Abdillah A, S. P. Efektifitas Sari Buah Kurma Terhadap Defisiensi Besi Pada Balita. (Universitas Lampung, 2017).
- Siahaan, V. R. *et al. Pemberian Buah Kurma Guna Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 5 Kota Pematang Siantar*.
- Sutrio Syakir. Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *ARGIPA*. 2018 **3**, 18–25 (2018).
- Rinanto, J. *Keajaiban Resep Obat nabi SAW*. (Qisthi. Press, 2015).